

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Keripik Talas di Kelurahan Sawagumu Kota Sorong

Susetyowati Sofia<sup>1</sup>, Rais Dera Pura Rawi<sup>2</sup>, Ramli Lewenus<sup>3</sup>, Wisang Candra Bintari<sup>4</sup>,  
Mitta Muthia Wangsih<sup>5</sup>, Nurul Hidayah<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong  
Jl. Pendidikan No.27 Kota Sorong, Papua Barat  
e-mail: <sup>1</sup> [susetyowati.sofia@gmail.com](mailto:susetyowati.sofia@gmail.com), <sup>2</sup> [raisderaprawi@um-sorong.ac.id](mailto:raisderaprawi@um-sorong.ac.id),  
<sup>3</sup> [irianfish@gmail.com](mailto:irianfish@gmail.com), <sup>4</sup> [binaricandra@gmail.com](mailto:binaricandra@gmail.com), <sup>5</sup> [mithamuthia@gmail.com](mailto:mithamuthia@gmail.com),  
<sup>6</sup> [nurulhidayah@um-sorong.ac.id](mailto:nurulhidayah@um-sorong.ac.id)

#### Abstrak

Permasalahan utama dalam penjualan ubi talas adalah ketika ubi talas panen melimpah, ubi talas tidak terserap oleh pasar, banyak ubi talas yang lama terjual bahkan tidak laku terjual. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu memproduksi atau mengolah ubi talas menjadi keripik talas yang diminati oleh para konsumen dan mampu menerapkan pemasaran dalam menjual produk. Metode Pelaksanaan Pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktek. Luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan program pelatihan pengolahan dan pemasaran keripik talas di kelurahan Sawagumu ini adalah peningkatan keterampilan pengolahan ubi talas dengan rasa pedas manis dan original.

Kata kunci: Pelatihan, Pemasaran, Label, Keripik Talas, Wirausaha.

#### 1. PENDAHULUAN

Indonesia banyak tanaman umbi-umbian dan digolongkan menjadi umbi-umbian golongan mayor dan umbi-umbian minor. Umbi-umbian golongan mayor seperti ubi kayu dan ubi jalar, dimanfaatkan untuk kebutuhan industri seperti ubi kayu untuk produksi tapioka. Sedangkan umbi-umbian golongan minor seperti talas, gadung, suweg, uwi, gembili dan pemanfaatannya belum banyak digunakan pada industri besar tetapi pemanfaatan hanya pada industri rumah tangga. (Farhandi et al., 2016). Talas (*Colocasia esculenta* L.) tanaman pangan yang berpotensi sebagai sumber karbohidrat dan sekitar 10% penduduk dunia mengonsumsi sebagai pangan. Talas jenis tanaman tidak menuntut syarat tumbuh yang khusus. Dan jenis tanaman pangan yang kaya akan nilai gizi baik (Sulistiyowati et al dalam Wulanningtyas et al., 2019)



Gambar 1.  
Talas (*Colocasia esculenta* L.)

Talas di Papua lebih dikenal dengan nama keladi, manfaatnya bagi kehidupan masyarakat asli Papua sangatlah penting untuk pagan. Beberapa wilayah masyarakat mengkonsumsi talas sebagai makanan pokok. Penyebaran talas hampir merata di semua wilayah dan merupakan makanan pokok tradisional penting di Jayapura, Serui, Biak, Nabire, Manokwari, Sorong, Fak-fak, dan Jayawijaya. (Paiki et al. dalam Wulanningtyas et al., 2019). Talas dapat dikonsumsi dalam dengan cara direbus, digoreng, dan dibakar. Talas mentah mengandung kalsium oksalat dan memasaknya diperlukan untuk menghilangkan rasa gatal (Setyowati et al. dalam Wulanningtyas et al., 2019). Talas bahan pangan rendah lemak, bebas gluten, dan mudah dicerna karena mengandung serat yang cukup. (Hassan dalam Wulanningtyas et al., 2019)

Kelurahan Sawagumu berjarak 2 km dari Universitas Muhammadiyah Sorong, dalam administrasi masuk dalam wilayah Distrik atau Kecamatan Sorong Utara – Kota Sorong. Dikelurahan Sawagumu terdapat supermarket dan departemen store Papua, dimana menjual barang dan kebutuhan masyarakat setempat. Supermarket tersebut terletak dipinggir jalan, tetapi ada tempat kosong dibahu jalan yang dimanfaatkan oleh para mama-mama asli Papua untuk berjualan hasil alam dan salah satunya adalah ubi talas atau orang sorong lebih mengenal dengan sebutan keladi.

Permasalahan utama dalam penjualan ubi talas adalah ketika ubi talas panen melimpah, ubi talas tidak terserap oleh pasar, banyak ubi talas yang lama terjual bahkan tidak laku terjual. Di saat seperti ini harga lebih murah tetapi sudah banyak para pedagang yang menjualnya dan tidak semua orang senang dengan ubi talas. Pemasakan talas susah-susah gampang, karena talas yang sudah masak akan terasa gatal apabila salah dalam proses memasaknya. Cara memasak yang benar dan inovasi dalam pengolahan ubi talas sangat penting, terlebih diharapkan ketika panen raya ubi talas masih tetap terserap oleh pasar dan harganya tidak terlalu jatuh, terlebih usaha diharapkan dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan dapat menjadi olahan sentral industri di wilayah kelurahan Sawagumu.

Masyarakat memiliki banyak potensi jika dilihat dari sisi sumber daya alam dan sumber sosial budaya. Masyarakat memiliki kekuatan apabila ada penggalian dan penyaluran menjadi energi dalam pembangunan perekonomian. Pemberdayaan masyarakat begitu pentingnya, masyarakat menduduki posisi pelaku pembangunan yang paling dasar dimana pelaku yang paling aktif dan bukan pelaku pembangunan yang pasif. Konsep pemberdayaan masyarakat berfokus pada kreasi dan inisiatif masyarakat sehingga masyarakat mampu memanfaatkan peluang, mengenali kebutuhan, merencanakan, melaksanakan pembangunan secara swadaya atau mandiri

Pemberdayaan merupakan bentuk pembangunan dengan upaya peningkatan dan pengembangan masyarakat kearah yang positif, (Cook dalam Margolang, 2018). Pemberdayaan dilakukan akan mencerminkan tahapan dari upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju masyarakat yang mempunyai daya. Pemberdayaan merupakan penciptaan potensi masyarakat dan mengantarkan pada kemandirian. Pemberdayaan masyarakat bertujuan pembentukan individu mandiri dan masyarakat mandiri untuk berpikir, tindakan, pengendalian yang lakukan. Kemandirian harus dipupuk, dipelihara, dibentuk, dan ditanamkan dengan baik. Sehingga membentuk kedewasaan masyarakat, keyakinan akan pentingnya melakukan tindakan untuk pencapaian hasil yang optimal, ( Sulistiyani dalam Margolang, 2018)

Pemberdayaan masyarakat merupakan instrument perubahan sosial dalam bentuk program yang direncanakan dengan tujuan pertanggungjawaban untuk mengatasi masalah kemiskinan serta implikasi dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil sesuai dengan perencanaan awal yaitu mengatasi masalah sosial dengan tujuan peningkatan kesejahteraan perorangan dan masyarakat umum, dan hasil yang dicapai ketika masyarakat nantinya mampu mandiri dan mampu mengembangkan perekonomian. Pemberdayaan bentuk usaha membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan tidak bersifat alamiah, tetapi berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan. Pemberdayaan harus melibatkan kedua faktor untuk menuntaskan kemiskinan. (Margolang, 2018)

Program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan yang ditawarkan diantaranya membuat desain pelabelan dengan memberikan merek, dimana tim memberikan penyuluhan

tentang pemahaman potensi pasar dan pangsa pasar dari seluruh pasar potensi yang ada Sorong dan Papua, pendistribusian produk, penetapan harga. Target pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu memproduksi atau mengolah ubi talas menjadi kripik talas yang diminati oleh para konsumen dan mampu menerapkan pemasaran dalam menjual produk.

Pemasaran ialah aktivitas sosial yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan memproduksi produk dan menukarkannya dengan nominal tertentu ke pihak lain. (Kotler dalam Widodo, 2019). Pemasaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan barang dan jasa, penetapan harga, promosi, distribusi, dan proses pemasaran akan memenuhi kebutuhan para konsumen dan calon konsumen dengan tujuan memperoleh laba. (Basu dan Hani dalam Widodo, 2019).

Tujuan utama pemasaran adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan membuat strategi pemasaran. Jenis strategi pemasaran produk yang perlu dilakukan di era digital seperti ini adalah strategi pemasaran secara tidak langsung. Pemasaran tidak langsung yaitu membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat sebagai calon konsumen. Strategi dilakukan dengan membangun *brand* dan membentuk *image* baik melalui media sosial. Media sosial menjadi pilihan seperti instagram, facebook, *website*, email marketing dan banyak lagi yang lain. Jenis strategi pemasaran dengan membuat konten yang menarik pembeli. Strategi pemasaran dilakukan harus efektif dan bisnis semakin berkembang. (Widodo, 2019)

Luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan program pelatihan pengolahan dan pemasaran kripik talas di kelurahan Sawagumu ini adalah peningkatan keterampilan pengolahan ubi talas dengan rasa pedas manis, original dan dapat memasarkan produk kripik talas yang sudah diproduksinya. Dan luaran berikutnya adalah berwirausaha dengan kemampuan mencari peluang pasar dengan melihat potensi yang ada dan kemampuan pemasaran di era yang secara terus menerus mengalami perubahan dalam mempertahankan usaha. Wirausaha potensi pembangunan, baik jumlah ataupun mutu wirausaha sendirinya. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih dapat dibilang sedikit dan mutunya belum dikatakan hebat. Persoalan pengembangan wirausaha dinegara ini merupakan persoalan mendesak untuk kesuksesan pembangunan. (Yanto, 2019). Dan wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang. (Drucker dalam Yanto, 2019). Wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan orang yang memiliki jiwa pemberani dalam mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. wirausahawan selalu berjiwa pemberani mengambil risiko, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir dalam Yanto, 2019).

Kewirausahaan memperkuat perekonomian Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan dan mengurangi pengangguran. Wirausaha dalam bentuk usaha kecil menengah dan industri berskala besar akan membantu perekonomian, dimana akan menyediakan pekerjaan, memproduksi barang atau jasa bagi konsumen. Pembangunan perekonomian akan terbantu oleh banyaknya wirausaha baru. Lapangan kerja akan mengurangi tingginya pengangguran (Alma dalam Firdaus & Hasanah, 2018). Perkembangan ekonomi meningkat disuatu negara akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. (McClelland dalam Firdaus & Hasanah, 2018). Peran kewirausahaan dalam kesejahteraan menjadi perubahan tentang kewirausahaan. Perkembangan begitu cepat di Indonesia pada dekade terakhir. (Firdaus & Hasanah, 2018)

## 2. METODE PENGABDIAN

Program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan, pelatihan merupakan proses pengajaran keahlian dan pemberian pengetahuan yang diperlu dan sikap pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan. (Chusway dalam Marganingsih & Pelipa, 2017). Pelatihan bagian dari pendidikan untuk meningkatkan keterampilan diluar pendidikan formal dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan dilakukan untuk membangun sumber daya manusia memasuki era globalisasi penuh dengan tantangan, persaingan ketat, tajam dan berat. (Marganingsih & Pelipa, 2017).

Program menyesuaikan dengan indikator pelatihan yang akan berperan dalam keberhasilan pelaksanaan yaitu: (1) materi yang dibutuhkan; (2) metode yang digunakan; (3) kemampuan instruktur pelatihan; (4) sarana; (5) peserta pelatihan; (6) evaluasi pelatihan. (Rivai dalam Marganingsih & Pelipa, 2017). Sedangkan menurut Marwansyah dan Mukaram dalam Marganingsih & Pelipa (2017), pelatihan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan, apabila dilakukan langkah-langkah yang tepat. Model pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu penilaian kebutuhan, pengembangan dan evaluasi.

Tempat dan waktu kegiatan pelatihan diselenggarakan di Kelurahan Sawagumu Distrik Sorong Utara Kota Sorong pada hari Senin, tertanggal 1 Agustus 2022. Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Malinda KPR Polisi yang berjarak 2 km dari Universitas Muhammadiyah Sorong. Sasaran yang menjadi peserta pelatihan merupakan para warga sekitar kelurahan Sawagumu yang memiliki usaha kecil dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang berjumlah 21 orang.

Metode Pelaksanaan Pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktek. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan nilai ubi talas menjadi kripik. Materi terkait pembuatan kripik talas disampaikan sekaligus saat demonstrasi, dimana tim pengabdian masyarakat menjelaskan dan menunjukkan tahap-tahap pembuatan. Dan materi tentang pemasaran dan penguatan wirausaha dilakukan setelah demonstrasi untuk memberikan motivasi kepada warga yang mengikuti kegiatan pelatihan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong yang bersama dengan para mahasiswa semester III Prodi Manajemen. Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berkoordinasi dengan pihak kelurahan Sawagumu terkait dengan kegiatan kepada masyarakat. Tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala Kantor Kelurahan Sawagumu terkait kendala dan harapan dalam pengembangan potensi para warga dan pengelola gedung aula Malinda KPR Polisi yang dijadikan tempat kegiatan berlangsung nantinya. Hasil dari diskusi, salah satu permasalahan yang diidentifikasi oleh tim pengabdian, yaitu warga kelurahan belum pernah ada pelatihan pengolahan ubi talas yang mampu mendorong kreativitas para ibu-ibu yang nantinya berpotensi untuk berwirausaha dan pelatihan pemasaran yang terus mengalami perkembangan ditengah gempuran perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Kantor Kelurahan Sawagumu dan pengelola gedung aula, maka tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong merancang konsep pelatihan pengolahan dan pemasaran kripik talas. Pelatihan ini berdasarkan melimpahnya bahan baku ubi talas dan pemahaman tentang manajemen pemasaran pada masyarakat tentang pemasaran yang terus mengalami perubahan mengikuti era yang terjadi saat ini. Sebagai tindak lanjut dari ide pelatihan, maka tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan kripik talas, hal ini bertujuan untuk menentukan resep dan menghilangkan rasa gatal pada talas dan memberikan hasil terbaik.



Gambar 2.

### Kegiatan Berlangsung

Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2022 yang dihadiri oleh warga kelurahan Sawagumu sejumlah 21 orang. Pada kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi secara singkat terkait dengan pentingnya pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki para warga. Dan salah satu potensinya adalah mengembangkan keterampilan pengolahan ubi talas dan keterampilan memasarkan sehingga menghasilkan produk yang lebih memberikan nilai ekonomi. Pendekatan dilakukan sebagai upaya memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sehingga dapat menjadi salah satu usaha bagi para warga kelurahan Sawagumu.



Gambar 3.

### Antusias Warga Mengikuti Praktek Pengolahan Talas

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dan demonstrasi pembuatan kripik talas, mulai dari bahan baku yang dipersiapkan hingga pemberian rasa, pembungkusan. Dalam pemasaran tim pengabdian masyarakat telah mengajari warga untuk mendesain label, label dibuat semenarik mungkin, dan penjelasan fungsi dan manfaat produk yang sudah memiliki label. Pada saat kegiatan berlangsung, para warga kelurahan Sawagumu sangat aktif dan antusias, dengan dibuktikan banyak pertanyaan menarik yang disampaikan kepada para tim pengabdian.

Label adalah tempelan pada barang, rancangan desain gambar rumit dan satu kesatuan dengan kemasan. Label bagian dari kemasan dan perlu dipertimbangkan awal proses desain kemasan. Label akan cantumkan merek, informasi, dan fungsi sebagai identifikasi merek produk, penentuan kelas produk, informasi produk, promosi produk dengan gambar menarik konsumen. Label merupakan tampilan produk dengan gambar dan menyatu pada kemasannya. Tujuan pelabelan produk yaitu : 1). penjabar produk tanpa membuka kemasannya; 2). alat komunikasi produsen kepada konsumen terkait produk yang ditawarkan; 3). petunjuk konsumen atas informasi manfaat produk secara maksimal; 4). sarana iklan bagi produsen; 5). memberikan kenyamanan calon konsumen. Dan label berfungsi sebagai : 1). label memberikan identifikasi barang; 2). label memberikan kelas barang; 3). label memberi gambaran barang; 4). label bagian promosi produk. ( Kotler dalam Dumadi et al., 2021)

Label dapat menjelaskan produk itu sendiri yang akan ditawarkan kepada konsumen. Label dapat berbentuk gambar dan tulisan yang berfungsi sebagai informatif tentang produk dan penjualnya. Pada label dapat menjelaskan merek produk, bahan baku, isi produk dan pemberian label pada produk sangat penting, terutama bisnis bergerak diindustri makanan. Pelabelan dijadikan media promosi untuk pemasaran dan pengembangan produk. Industri rumah tangga yang memproduksi makanan ringan semakin berkembang. Para pelaku bisnis makanan ringan memproduksi dan menjual sendiri. Tetapi sebagian pelaku bisnis tidak memahami begitu pentingnya pelabelan pada produk. Label dijadikan identitas, membedakan produk yang diproduksinya dengan produk dari pesaing bisnisnya. Pesaing bisnis dalam pelabelan kemasan berupaya menarik konsumen agar pembeli tertarik dengan produk yang ditawarkan. (Dumadi et al., 2021).



Gambar 4.

#### Pemberian Label pada Poduk

Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian ini ialah sebuah produk kreasi kripik ubi talas yang akan dipasarkan dengan berbagai variasi rasa dengan kualitas produk dan kemasan yang dapat menarik konsumen. Luaran yang dihasilkan berupa Artikel Pengabdian Masyarakat Terakreditasi nasional dan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap kondisi yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sawagumu Sorong Utara.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan yang telah dilakukan dengan judul Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Keripik Talas Di Kelurahan Sawagumu Kota Sorong ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu untuk mengkreasikan ubi talas menjadi sebuah produk berdaya jual. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi tentang pengolahan ubi talas, mendemonstrasikan proses pembuatan ubi talas, dan mengenalkan beberapa kreasi kemasan serta penyusunan strategi pemasarannya. Di harapkan dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim dapat meningkatkan kreasi Ibu-ibu dalam pengolahan ubi Talas dan mampu melihat kondisi pasar. Ibu-ibu di kelurahan Sawagumu setelah diberi pelatihan diharapkan menjadi berwirausaha diawali dengan produksi skala industri rumah tangga dan harus memiliki inisiatif dalam segala hal, tanpa adanya inisiatif usaha yang dijalankan tidak akan mengalami kemajuan. Inisiatif merupakan salah satu karakter dasar yang perlu dikembangkan.

Ibu-ibu di kelurahan Sawagumu memerlukan sikap inisiatif, tantangan kedepannya akan selalu dihadapi dan masalah yang selalu memerlukan solusi. Tidak ada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya inisiatif. Kegagalan dan penolakan menjadi penyebab seseorang kehilangan inisiatif. Sikap pasif, takut dan menunda adalah kebalikan dari karakter inisiatif. Inisiatif menilai kemampuan dalam mengenali masalah, mengenali peluang. Dan seseorang yang memiliki inisiatif dapat mengambil tindakan menyelesaikan masalah untuk menangkap peluang. (Yasmeari et al., 2019)

Pengembangan inisiatif berwirausaha pada ibu-ibu di kelurahan Sawagumu memerlukan pelatihan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, sikap, penguasaan dan peningkatan keterampilan. Hasil yang diinginkan dalam pelatihan adalah penguasaan dan peningkatan keterampilan. Pelatihan kewirausahaan adalah proses transfer pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan meningkatkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan. Pelatihan berwirausaha akan mengupayakan, menciptakan, menangani, dan menerapkan kegiatan usaha untuk mendapat keuntungan lebih besar. (Purnomo dalam Firdaus & Hasanah, 2018). Pelatihan kewirausahaan adalah program pelatihan kewirausahaan dengan memberi keterampilan berwirausaha, memberi motivasi untuk berwirausaha. Dan dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berwirausaha. (Firdaus & Hasanah, 2018)

#### **5. SARAN**

Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sawagumu Distrik Sorong Utara Kota Sorong perlu dilakukan berkelanjutan dengan pemasaran online menggunakan media sosial dan pengurusan PIRT.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Kukuh Buntoro, S.IP selaku Kepala Kelurahan Sawagumu, Distrik Sorong Utara, Kota Sorong yang telah memberikan waktu dan tempat untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Dan kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak hingga jurnal pengabdian kepada masyarakat ini sampai terpublikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dumadi, D., Arifianto, T., Utami, M. D., & Mulyani, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pelabelan pada Kemasan Produksi Nugget Telor Asin. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 65–71. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.549>
- Farhandi, S., Hartiati, A., & Bambang Ahmadi H. (2016). KAREKTERISTIK MUTU PATI UBI TALAS (*Colocasia esculenta*) PADA PERBANDINGAN AIR DENGAN HANCURAN UBI TALAS DAN KONSENTRASI NATRIUM METABILSULFIT. *Rekayasa Dan Management Agroindustri*, 4(1), 62–71. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1351423&val=947&title>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/feno.v17i2.776>
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2017). PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.42>
- Margolang, N. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. dedikasi: Journal of Community Engagment, 2018 - scholar.archive.org
- Widodo, S. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk ( Product Life Cycle ). *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 84–90. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>
- Wulanningtyas, H. S., Sabda, M., Ondikeleuw, M., & Baliadi, Y. (2019). Keragaman Morfologi Talas (*Colocasia esculenta* L.) Lokal Papua (Variability on Morphological Characters the Papuan Locally Taro [*Colocasia esculenta* L.]). *Buletin Plasma Nutfah*, 25(2), 23–30. <https://doi.org/DOI:10.21082/blpn.v25n2.2019.p23-30>
- Yanto, T. (2019). Pemahaman Pengertian Kreativitas, Inovasi Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi UKM Batik di Kabupaten Grobogan). *Pawiyatan*, XXVII(1), 17–24. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/806>
- Yasmeardi, F., Rizke, D., & Fernando, N. (2019). Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Public Administration, Buisness and Rural Development Planning*, 1(2), 46–55. <http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/47/20>